

Extension Course Filsafat Online  
**COVID 19: a Philosophical Reflection**

**Merekonstruksi Esensi Belajar dan Bekerja:  
Refleksi Bersama Emerson, Dewey, Illich, Locke, dan  
Marx**

17 Juli 2020



Dr. Stephanus Djunatan

<b>NO</b>	<b>TGL</b>	<b>TOPIK</b>	<b>NARASUMBER</b>	<b>INSTITUSI</b>
1	17 Juli 2020	<b>Merekonstruksi esensi Belajar dan Bekerja:</b> Refleksi bersama Emerson, Dewey, Illich, Locke dan Marx	Dr. Stephanus Djunatan	Unpar, Bandung

---

# NON SCHOLAE ET DOMINO SED VITAE DISCIMUS ET LABORAMUS

---

ECF COVID-19

17 Juli 2020

Dr. Stephanus Djunatan ([stephanus.djunatan@unpar.ac.id](mailto:stephanus.djunatan@unpar.ac.id))

---

# BELAJAR DAN BEKERJA

---

- **Ontologis:** Untuk Siapa? Demi siapa?
- **Teleologis:** Untuk apa? Tujuannya apa
- **Etis-epistemologis:** bagaimana seharusnya, yang benar dan baik, kita belajar dan bekerja?
- **Metodologis:** Bagaimana belajar dan bekerja kita alami dan lakukan?
- **catatan:** bahasa Indonesia hanya 1 : Kerja. Dalam bahasa inggris ada 'job', 'work', 'labor', 'occupation', 'vocation', 'profession'

# 'INDIKASI' ORANG MERDEKA

## Potensia

- Kemampuan internal: bisa memilih, walaupun dalam kondisi eksternal yang tidak menyediakan alternatif.
- Bisa menentukan, bahkan tanpa alternatif.
- Bisa merespon yang sesuai dengan apa yang dipilih/ditentukan (responsibilitas).
- Bisa merangkai gagasan (menalar)
- Bisa menemukan pola baru yang tersembunyi (discovery)
- Bisa menciptakan hal baru (kreasi, inovasi)
- Bisa mengarahkan (leading)

## ACTUS:

- Mengeksplorasi, mengekspresikan diri
- berpendapat, bernalar, berargumentasi
- menemukan,
- membimbing, mengarahkan diri sendiri (dan orang lain)
- mempunyai kepemilikan pribadi (Aristoteles, Locke).

---

# BELAJAR DAN BEKERJA

---

- Untuk orang-orang merdeka
  - mengandaikan realisasi potensi
  - yang sejalan dengan actusnya melalui pengalaman hidupnya masing-masing.
- Bedanya dengan budak:
  - Tidak mengandaikan potensi
  - Tidak mengandaikan kesesuaian dengan actus sama sekali.



[https://magdalene.co/storage/media/Pengekangan%20Mengekang%20Budak%20Perbudakan\\_Karina%20Tungari.jpg](https://magdalene.co/storage/media/Pengekangan%20Mengekang%20Budak%20Perbudakan_Karina%20Tungari.jpg)

---

# PARADIGMA

Atas individu dan komunitas

- Kembali ke hakikat diri (self): individual/komunal.
- Atas nama perkembangan, pertumbuhan personal.
- Atas nama kebebasan dan kreativitas demi kebebasan dan kreativitas itu sendiri.
- Menghidupi dan mengalami nilai-nilai secara alamiah: alam kondisi bebas, setara, dan 'rasional'.

Atas nama institusi: negara dan korporasi.

- Kepentingan yang utama, agenda menjadi prioritas.
  - Atas nama kekuasaan: power & capital.
  - Atas nama kebebasan, kreativitas, pertumbuhan/ perkembangan yang sistemik dan terarah.
  - Merekayasa dan mengintegrasikan (mengelola, menata, mengarahkan) nilai-nilai agar sesuai dengan kepentingan power & capital.
-

---

# SISI INDIVIDUAL PRA-ABAD 20 (EDUKASI & KERJA)

---

John Locke (1632-1704)

- Pendidikan mengembangkan kondisi alami/manusia: rasionalitas, kebebasan dan kesetaraan (berdasarkan argumen penciptaan). Pendidikan merupakan upaya yang sengaja dikonstruksi untuk 'mengisi lembaran putih'. Orangtua jangan hanya mengandalkan tradisi, adat-istiadat dalam mendidik anak demi menjadi pribadi yang 'berkeutamaan dan berguna'
- Dalam konteks moral dan kerja, pendidikan, melalui pengolahan pengalaman (dalam kondisi alamiah dan bebas), menyiapkan seseorang untuk mengembangkan kondisi alamiahnya: kebebasan, rasionalitas, dan kesetaraan. Pendidikan dilakukan dari rumah, bukan dari gedung sekolah (berasrama, yang hanya membuat orang taat bagai budak).
- Demikian juga kerja, Homo Faber: bekerja mengandaikan kondisi alamiah: kebebasan (berkeutamaan, bermoral) dan rasionalitas. Realisasi keduanya memungkinkan orang 'memiliki' sarana untuk hidup (profesi, harta milik).



---

# SISI INDIVIDUAL PRA-ABAD 20 (EDUKASI DAN KERJA)

---

## Ralph Waldo Emerson (1803-1882)

---

- Berbasis pada “Nature, Book, Action” : Pendidikan harus berlangsung dalam pengalaman, belajar di dan dari alam, menggali inspirasi dari membaca buku, dan beraksi melalui pengalaman hidup untuk mengekspresikan pengetahuan dan pembelajaran yang telah, dan sedang dijalani. Emerson menyebut “pengalaman hidup seorang cendekia (scholars) adalah kamus” .
- Tujuan pendidikan adalah membentuk masyarakat demokratis, yang setiap warganya dapat mengekspresikan diri, dan mengandalkan dirinya sendiri untuk berinspirasi dan membangun komunitasnya sendiri.
- Pendidikan (dan kemudian bekerja, pada usia dewasa) berpusat pada subjek/peserta didik untuk bereksplorasi, berekspresi sesuai dengan minat belajarnya. Belajar jangan hanya ‘mengulang dan meniru’ pengetahuan yang sudah ada. Belajar justru mendorong anak didik bereksplorasi dan berekspresi secara kreatif. Tembok sekolah tak cocok untuk belajar semacam itu.

---

# SISI INDIVIDUAL (ABAD 20: EDUKASI DAN KERJA)

---

- John Dewey (1859-1952) Salah satu peletak dasar pendidikan modern abad 20-21.
- Belajar merupakan kesempatan anak untuk **mengeksplorasi** kemampuan berpikir, minat/bakat dan berefleksi tentang berbagai hal sebagai pribadi rasional (intelektual) dan berkeutamaan, juga sebagai anggota komunitas. Karena itu, ia sebaiknya **mengalami** banyak hal agar dirinya berkembang dan menjadi ‘ahli’ tertentu. Guru dalam hal ini **membimbing** anak bukan memberi instruksi. Guru menyediakan fasilitas agar anak didiknya mampu mengembangkan dirinya sebagai pribadi dan warga negara. Sekolah adalah komunitas interdependen dan laboratorium hidup bagi anak didik.
- Bekerja bertujuan menjadi **ahli/profesional** (*vocation-occupation*) melalui pengalaman belajar seumur hidup orang tersebut (*life-long learning*). Ahli/profesi bukan sekedar ‘pekerjaan’ karena mengandaikan pengembangan kapasitas pribadi yang bemosal-berintelektual, yang berelasi interdependen sebagai warga masyarakat.

---

# SISI INDIVIDUAL (ABAD 20: EDUKASI DAN KERJA)

---

• Ivan Illich (1926-2002)

• Arah akhir pendidikan ialah **kemerdekaan** untuk mendapatkan akses sosial, berbagi keahlian melalui mengajarkan dan melatih yang lain hanya berdasarkan permintaan; kemerdekaan dari kewajiban untuk membentuk kemampuan, profesi atau karir sesuai dengan tuntutan atau permintaan institusi pemberi kerja atau pasar.

• Belajar dalam arah ini menjadi **pengalaman** bereksplorasi dalam **jejaring yang ramah dan hidup** (*convivial*); yang terdiri atas usia sebaya atau figur teladan yang mumpuni, untuk mendapatkan pemahaman baru, dan menjadi ahli, sesuai dengan minat/bakat atau cita-cita yang hendak dicapai. Belajar tak terkungkung program-program sekolah dan kurikulum yang baku.

---

# SISI INSTITUSI (EDUKASI & KERJA)

---

• (John Locke, Adam Smith [1723-1790]) Revolusi Industri 1.0

• Masyarakat Industri seharusnya mengusahakan agar orang yang **'Bekerja'** (Homo Faber) mendapatkan kesempatan mengembangkan kemampuan **berpikirnya, berkeutamaan**. Hasil dari **'Bekerja'** tampak dalam barang atau sarana yang dimiliki atau milik pribadi (property). Maka, Locke menyatakan setiap pribadi berhak atas milik pribadi karena ia **'Bekerja'**. Pekerja yang tidak berkeutamaan dan mampu berpikir tidak layak disebut **'Bekerja'** dalam masyarakat industri.

• Smith: **Kebudayaan merupakan 'produk/buah karya komunitas yang Bekerja**. Kemakmuran suatu bangsa menunjukkan kemampuan penduduknya Bekerja (bermartabat: rasional dan berkeutamaan). Maka ada dua macam pekerjaan produktif: dilakukan oleh petani, nelayan, pekerja, wiraswastawan, dll.; dan pekerjaan non-produktif: pemikir, filsuf, ahli hukum, prajurit, politikus, dll. Bekerja **mengubah nilai dan membentuk** 'alam'/objek sesuai dengan kebutuhan dan kepentingan manusia (antropomorfisme)

---

# SISI INSTITUSI (EDUKASI & KERJA)

---

• Institusi Kapitalis modern (mis. Thomas Piketty, Ha-Joon Chang)

• Pemisahan modal dari kerja. Usaha melalui industri dan perdagangan, barang dan jasa, merupakan **Bekerja** yang produktif. **Bekerja** demikian menghasilkan keuntungan yang diputar lagi dalam usaha sebagai modal. Modal berbentuk material maupun non-material (paten/hak intelektual, profesionalitas, kepakaran).

• **Bekerja** adalah produksi: kepemilikan usaha dan pengelolaan, dan penataan modal, aset, investasi (real, finansial). Dalam kasus negara maju, kaum Bekerja ini belum tentu berpendidikan tinggi. Modal insani pun selalu bisa diganti oleh sistem mesin cerdas.

• Pekerja lainnya (yang bisa saja berpendidikan tinggi): hanya menjadi modal insani yang dikelola secara sistemik dan yang mempunyai pendapatan supaya tetap berkonsumsi: optimalisasi (dapat disebut juga maksimalisasi) belanja.

---

# KONTEKS INDONESIA: BELAJAR DAN BEKERJA

---

- Sari sejarah sekolah di Indonesia
- Abad 17-18 Masa Portugis, VOC:
  - Sekolah Misi Kristen dan Katolik di Ambon, Nusa Tenggara Timur, Jakarta untuk mendapatkan tenaga administrasi gereja dan pemerintahan; sekolah tradisional berbasis Islam (pesantren) yang mengajar menulis, membaca (arab-melayu) dan berhitung untuk kepentingan dagang dan siar agama.
- Abad 19 sd. 20 (Politik Etis, berakhirnya masa kolonial)
  - Kebutuhan mendidik 'ambtenaar', pegawai administrasi, 'klerk' pemerintah belanda dari kalangan priyayi Jawa. Pengembangan daerah jajahan membutuhkan 'tenaga ahli': insinyur, ahli besi, ahli kayu, dokter, perawat lokal. Tenaga ahli ini bekerja untuk Tuan pemerintah atau pengusaha Belanda/Eropa.

---

▪ Abad 20 pasca kolonial sampai hari ini:

▪ Perdebatan tentang tujuan pendidikan: 'mencerdaskan kehidupan bangsa' atau menyediakan tenaga kerja cakap dan ahli, menjawab (link and match) kebutuhan industri dan pasar. Mencampurkan pendekatan Dewey: student learning center, lab school, untuk mencetak pekerja dan 'entrepreneur'.

▪ **'Sekolah untuk pekerja'**: belajar sains dan teknologi tertentu hanya untuk menjadi pekerja. Padahal pekerja hanyalah salah satu bentuk 'modal' yang menggerakkan institusi kapital. Padahal produktivitas pekerja selalu bisa diganti dengan sistem mesin cerdas. (Delusi: Sekolah-Pintar-Pekerjaan Baik-Penghasilan tinggi-Kaya Raya-Sejahtera)

▪ Belajar dan bekerja untuk pengembangan-pembentukan diri dalam relasi interdependen, pengalaman bereksplorasi, berkreasi, berinovasi?

---

# INSIGHT BELAJAR DAN BEKERJA MASA AKB

---

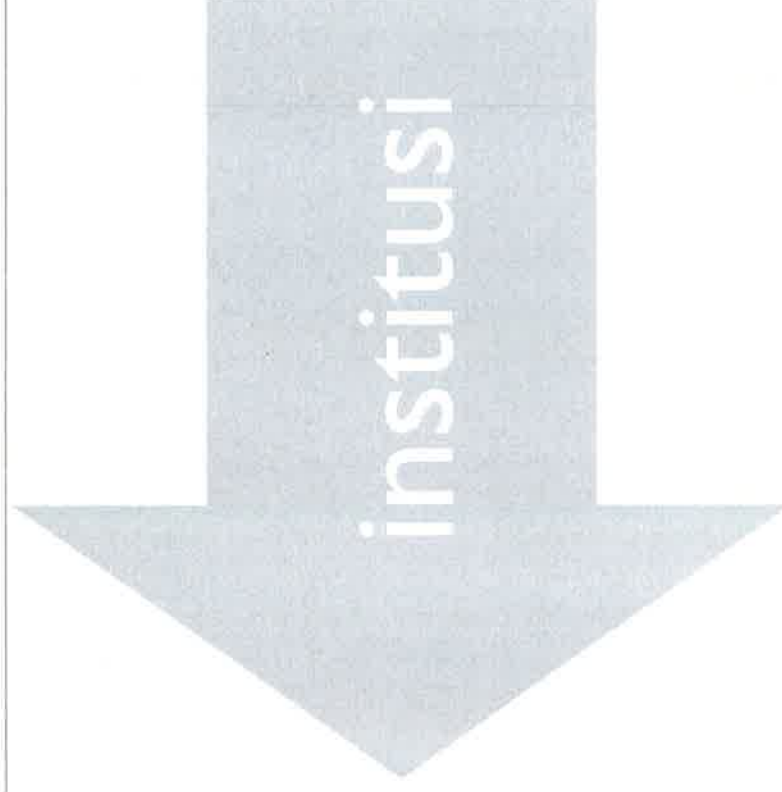
- Pengalaman mengekspresikan, mengeksplorasi, menghidupi dan menyebarkan/membagi (ilmu) pengetahuan, keutamaan, dan nilai melalui pengalaman sebagai pribadi dan berinterdependensi dengan yang lain dalam komunitas.
- Mengetahui, menalar adalah mengalami (thinking is acting – Nishida Kitaro).
- Kreativitas
- Inovasi



---

# DUALISME DIKOTOMIS?

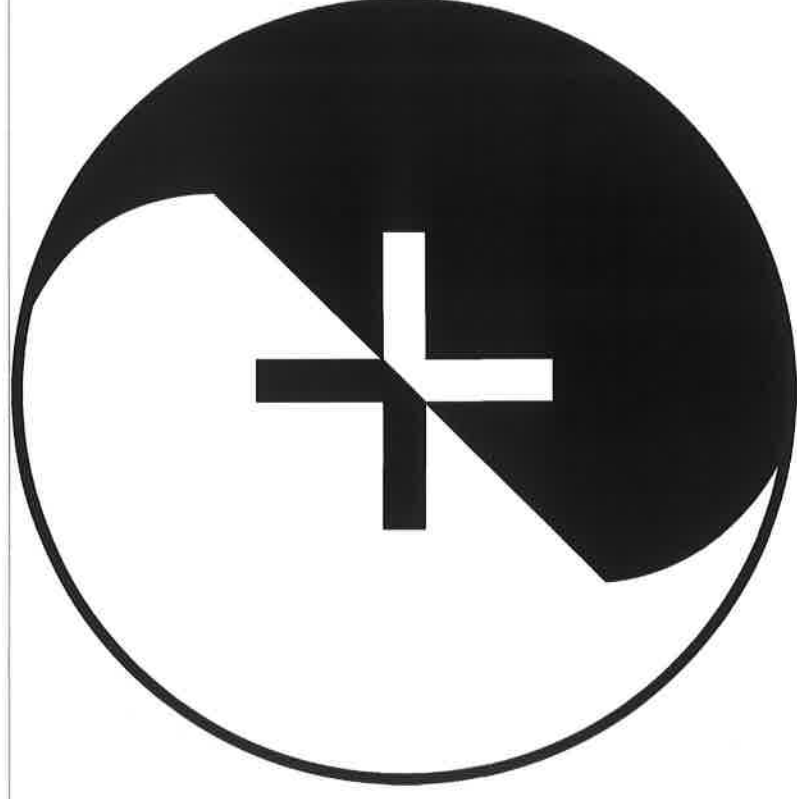
---



---

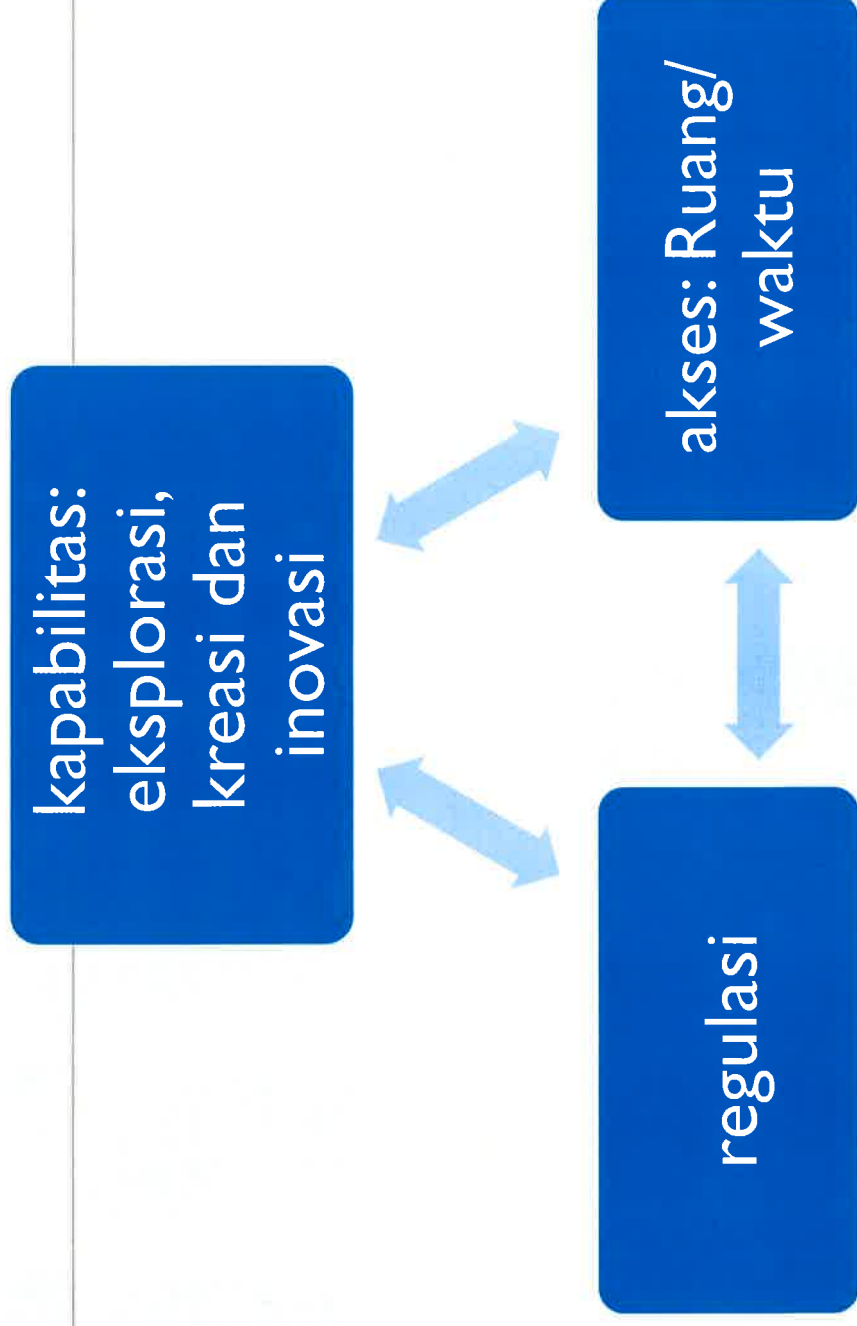
# AFIRMASI DIALEKTIS?

---



This Photo by Unknown Author is licensed under [CC BY-SA](#)

# TRIADIK STRATEGI



---

# REFERENSI

- Anggarini, W., Nastiti,, “Sari Sejarah Sekolah Indonesia” (Bandung: kompilasi pribadi tidak diterbitkan, 2020)
  - Chang, Ha-Joon, *Economics: User’s Guide*, (London: Penguin Books Ltd., 2014).
  - Chang, Ha-Joon, *23 Things they don’t tell you about Capitalism*, (London: Penguin Books Ltd., 2011).
  - Grant, Ruth, W. and Benjamin R. Hertzberg, “Locke on Education” *in*. Matthew Stuart (ed.), *Companion to Locke*, Blackwell Companions to Philosophy, (West Sussex: Blackwell Publishing Ltd., 2016), 448-465.
  - Goodman, Russell, "Ralph Waldo Emerson", *The Stanford Encyclopedia of Philosophy* (Winter 2018 Edition), Edward N. Zalta (ed.), <<https://plato.stanford.edu/archives/win2018/entries/emerson/>>.
  - Evam Dwibala, G., *Kritik atas Ketimpangan Sosial dalam Sistem Kapitalisme Modern*, (Bandung: FF UNPAR, Skripsi Sarjana Ilmu Filsafat, 2020).
  - Halliday, Tracy, “The Educational Theory of Ivan Illich”, *New Foundations*, (2011), <<https://www.newfoundations.com/GALLERY/Illich.html>>
  - Hundert, E.J. “The Making of Homo Faber, John Locke Between Ideology and History”, *Journal of the History of Ideas*, Vol. 33, No. 1 (University of Pennsylvania Press, Jan. - Mar., 1972), 3-22.
  - Lombard, Denys, *Nusa Jawa Silang Budaya, vol 1. Batas-Batas Pembaratan*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005).
  - Pegg, Mike, “D is for John Dewey: His Approach To Education”, *The Positive Encourager*, (diakses 15 Juli 2020) <<https://www.thepositiveencourager.global/john-deweys-approach-to-doing-positive-work/>>
  - Piketty, Thomas, *Capital in Twenty-First Century*, transl. Arthur Goldhammer, (Cambridge, London: The Belknap Press of Harvard University Press, 2014).
  - Ricklefs M.C., *A History of Modern Indonesia since c.1200*, (Hampshire: Palgrave, 3rd ed., 2001).
-